

# NILAI FILSAFAT ETIKA DALAM TIGA LAGU DAERAH SUMATERA SELATAN

**Eddy Hidajati,**  
**Dosen Universitas Bina Darma**  
**Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang**  
**Sur-el: eddy.hidajati@binadarma.ac.id**

---

**Abstract:** *Philosophy is a science that is closely related to human life. Ethical philosophy is the basis for humans to seek the truth and the nature of life. Regional songs have deep ethical philosophical values as a provision for the lives of the younger generation. This study aims to discuss the value of ethical philosophy in three folk songs in South Sumatra, namely Dek Sangke, Cuk Mailang, and Sukat Malang. The research method was descriptive qualitative. The method emphasizes the use of content analysis techniques. The messages and ethical philosophical values contained in the songs of three regional songs were described. This study used the objective approach hence it focused more on the content of the text or song lyrics. The results showed that there were values of honesty, politeness and self-control, as well as empathy in the three songs. The conclusion was folk songs were full of deep ethical philosophical meanings and values for human life. Traditional songs could be object for reflection and learning in living life.*

**Keywords:** *philosophy, ethical, regional song*

**Abstrak:** *Filsafat adalah sebuah ilmu yang memiliki kaitan sangat kuat bagi manusia dan kehidupannya. Filsafat etika menjadi landasan manusia untuk mencari kebenaran dan hakikat kehidupan. Lagu daerah memiliki nilai filsafat etika yang mendalam sebagai bekal kehidupan para generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk membahas nilai filsafat etika dalam tiga lagu daerah di Sumatera Selatan, yaitu Dek Sangke, Cuk Mailang, dan Sukat Malang. Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ditekankan pada penggunaan teknik analisis isi. Pesan dan nilai filsafat etika yang terdapat dalam lagu tiga lagu daerah dideskripsikan. Penelitian ini mempergunakan pendekatan objektif sehingga lebih menumpukan pada kandungan teks atau lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada nilai kejujuran, kesopanan dan pengendalian diri, serta empati pada ketiga lagu tersebut. Simpulan penelitian ini adalah lagu daerah sarat akan makna dan nilai filsafat etika yang mendalam bagi kehidupan manusia. Lagu daerah, dapat menjadi bahan renungan dan pembelajaran dalam menjalani kehidupan.*

**Kata kunci:** *filsafat, etika, lagu daerah*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia membutuhkan hiburan dalam kehidupannya. Manusia memerlukan sesuatu yang membuat hidup menjadi lebih indah dan berwarna. Hiburan akan memberikan variasi dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, hiburan menjadi sesuatu yang bermakna dalam diri manusia.

Salah satu bentuk hiburan yang populer adalah lagu. Lagu adalah kumpulan syair atau lirik yang dinyanyikan dengan menggunakan

irama. Irama ini membuat lagu menjadi yang menarik dan nyaman untuk didengar. Selain itu, lagu adalah salah satu bentuk seni sebagai paduan antara bunyi indah yang berirama dengan syair atau lirik yang sesuai.

Lagu tak dapat dipisahkan dengan musik karena merupakan bagian dari musik itu sendiri (Andjani, 2014, p. 1) Musik dapat diartikan sebagai suara, atau yang diproduksi dan diorganisir dengan intensi. Dapat pula diartikan musik itu adalah bunyi yang diperoleh dari irama atau nada itu sendiri. Oleh karena itu, musik dan lagu itu menyatu. Alunan bunyi merdu dari

peralatan musik menjadi pengiring sebuah lagu. Tujuannya, untuk menciptakan sebuah aransemèn musik yang menyatukan berbagai dimensi sehingga menyatu dan menyambung secara indah dalam irama tertentu..

Fungsi lagu itu bermacam-macam. Lagu bisa menjadi media curahan hati pembuatnya. Oleh karena itu, lagu diciptakan dengan berbagai nuansa, seperti sedih, senang, maupun gembira. Efek dari lagu dapat begitu menyentuh bagi penikmatnya.

Pada umumnya, lagu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Media ini dirasakan lebih populer meskipun ada pula beberapa media lain yang dipergunakan dengan tujuan serupa. Lewat lagu yang disampaikan dengan baik oleh seorang penyanyi, para pendengar lebih cepat menerima rangkaian pesan yang diselipkan di dalamnya. Dengan demikian, penyampaian pesan lewat lagu dirasa cukup efektif.

Banyak pesan kehidupan dan kearifan lokal yang disampaikan lewat lagu terutama lagu atau daerah. Pengertian lagu daerah adalah sesuai dengan namanya, yakni sebuah lagu yang berasal dari suatu kawasan tertentu. Lagu daerah mengemuka biasanya karena masyarakat di kawasan tersebut banyak yang menyanyikannya. Meskipun begitu, tak jarang masyarakat dari kawasan lain pun turut menyanyikan dan mempopulerkannya.

Dilihat dari benraknya, lagu daerah itu cenderung biasa dan mudah dinyanyikan. Tentu saja, bahasanya adalah bahasa sehari-hari yang dipergunakan dalam lirik atau syairnya. Tema lagu daerah biasanya tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Tentu saja, tujuannya agar mudah dimengerti dan dipahami serta diterima oleh

masyarakat. Biasanya, penciptanya tidak diketahui siapa orangnya.

Lagu-lagu daerah sarat dengan nilai dan nasihat kebaikan. Selain itu, di dalamnya terdapat pesan moral untuk kehidupan yang terkadang lain daripada kawasan lainnya. Tak lupa pula, lagu itu menyisipkan konsep tentang kedamaian, kekompakan, keharmonian, keselerasan, kepaduan manusia. Kepaduan itu baik antara manusia dengan manusia lain dan juga antara manusia dengan alam yang menyatu dalam kehidupan kesehariannya.

Banyak filosofi kebaikan yang dapat diambil dalam lagu daerah. Nilai etika yang sarat dengan kebaikan dapat diselipkan lewat liriknya. Namun sayangnya, banyak kalangan muda yang ditengarai hanya hapal lagu tetapi tidak memahami benar pesan yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana nilai-nilai filsafat etika yang terkandung dalam tiga lagu daerah yang populer di Sumatera Selatan. Ketiga lagu tersebut adalah Dek Sangke, Cuk Mailang, dan Sukat Malang.

Ketiga lagu daerah ini dipilih karena sudah populer di kalangan masyarakat. Sayangnya, masih banyak kalangan muda yang tidak memahami pesan-pesan kebajikan yang berada di dalam lagu daerah yang sering didengar dan dinyanyikannya itu. Didasari oleh kenyataan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat mengangkat lagu-lagu daerah dan nilai filsafat etika yang dikandungnya agar dapat menjadi pembelajaran dalam kehidupan.

Penelitian serupa dengan judul Nilai-Nilai Filsafat dalam Syair lagu Mbata Ara pada masyarakat Todo Manggarai: kajian Linguistik

Kebudayaan oleh Eduardus Yovantinus Abut & Gregorius Raru (2020). Dalam penelitian ini menggunakan sejumlah teori dan paradigma, khususnya teori linguistik budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk estetika Mbata Ara yang terdiri paralelisme dan metafora; (2) simbol-simbol verbal Mbata Ara yang meliputi aspek tata bahasa, gaya sastra, dan metafora; (3) citra dalam Mbata Ara, yang terdiri dari (a) citra kebijaksanaan; (b) citra keadilan; (c) citra keberanian; dan (d) citra kontrol diri.

Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Shintya Putri Setiowati dengan judul Pembentukan Karakter Anak pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa lagu-lagu daerah penting berikan untuk anak-anak.. Lagu-lagu daerah mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.

Kedua penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini karena mengambil objek penelitian lagu-lagu daerah yang terkenal di suatu daerah. Namun yang membedakan adalah teori pendekatan serta objek penelitiannya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Filsafat adalah sebuah kata dalam bahasa Yunani yaitu *philosphia* yang bermakna cinta akan ilmu pengetahuan. Jika diraikan, maka kata *philos* itu bermakna cinta, kesenangan, kesukaan. Selain itu, ditambah kata *sophia* yang berarti pengetahuan, hikmah, dan kebijaksanaan. Bahkan, diartikan juga sebagai cinta kebenaran.

Jadi, filsafat pada dasarnya adalah cinta pada ilmu dan kebenaran (Jalaluddin, 2014, p. 2).

Manusia itu sesungguhnya memerlukan filsafat yang akan membantunya menemukan jawaban atas berbagai persoalan yang sering muncul dalam kanvas kehidupannya sehari-hari. Jawaban atas persoalannya itu adalah endapan hasil dari pemikiran yang sistematis, integral, menyeluruh dan mendasar. Tentu saja, hal-hal seperti inilah yang akan sangat membantu manusia dalam menghadapi dan melewati serta melampui segala persoalan dalam kehidupannya yang cenderung rumit dan kompleks itu. (Jalaluddin, 2014, p. 8).

Selain itu, filsafat juga merupakan studi kritis berkaitan dengan persoalan-persoalan yang sering muncul dalam diri dan hidup manusia. Filsafat dimanfaatkan sebagai media untuk mendapatkan solusi dan menjadi penunjuk arah dari gelapnya permasalahan agar menemukan celah sinar terang dari pekatnya persoalan yang melingkupi. Dengan kata lain, filsafat memberi pemahaman dan pencerahan sehingga manusia bisa menerima hal-hal yang berkaitan dengan konsep-konsep hidup yang diinginkan. Selain itu, filsafat menjadi jawaban bagi manusia yang senantiasa mendambakan rasa bahagia dan sejatera (Jalaluddin, 2014, p. 11).

Filsafat berarti juga sebagai sebagai luaran dari proses berpikir dan merenung yang dilakukan secara intensif dan dalam berkaitan dengan sebuah persoalan hingga ke pokok persoalannya. "Sebuah" itu dapat bermakna terbatas dan bisa pula bermakna tiada batas. Apabila dimaknai terbatas, maka filsafat melakukan pembatasan diri hanya pada persoalan yang dianggap tertentu saja. Namun, jika tiada batas, filsafat akan mengupas semua

hal yang terdapat di dalam jagat kehidupan. Inilah yang disebut dengan filsafat umum. Sedangkan filsafat yang terbatas berkaitan dengan filsafat ilmu, filsafat pendidikan, filsafat seni, dan lainnya ( Gandhi, 2016, p. 38).

Selain itu, sebagaimana yang disampaikan oleh Dewantara (2017, p. 3) etika merupakan salah satu cabang dari filsafat yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan manusia dalam kedudukannya sebagai manusia. Nilai etis dari sebuah tindakan terlihat apabila tindakan tersebut masih dapat diukur dan dinalar dengan standar manusiawi. Hal ini perlu diketahui karena etika itu sangat berkaitan dengan polah tingkah dan perilaku manusia. Polah tingkah manusia itu bukanlah sembarang tindakan, tetapi merupakan perilaku yang sarat dengan nilai dan pesan akan kebaikan bagi sesama.

Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa etika adalah:

1. ilmu yang berkaitan dengan hal baik atau buruk, juga tentang hak dan kewajiban moral;
2. sekumpulan nilai atau asas yang berkaitan dengan masalah akhlak;
3. berkaitan dengan nilai tentang benar atau salah yang diyakini oleh suatu kelompok atau masyarakat.

Ditambahkan oleh Dewantara (2017, p. 4) bahwa tampak jika etika itu selalu bertalian dengan nilai-nilai mengingat etika sebagai filsafat yang berhubungan erat dengan tindakan manusia sebagai seorang manusia (*human action*).

Dengan begitu, etika sebagai sebuah ilmu mempunyai karakter yang normatif sifatnya. Hal ini mengingat bahwa etika adalah ilmu yang sarat dengan pembelajaran norma-norma,

berhubungan dengan tentang polah dan tingkah seorang manusia pada umumnya.

Tak dapat dipungkiri, ada pemberlakuan syarat dan ketentuan keilmiahannya bagi etika itu sendiri. Sebagai ilmu yang berkarakter normatif, etika berhubungan erat dengan nilai-nilai, norma-norma, dan prinsip-prinsip sikap moral atau gagasan dan ide speutar etika kemanusiaan. Normatif berarti bahwa konsep di dalam etika itu diharapkan membuat seseorang berkembang menjadi lebih baik lagi. Melalui pembelajaran etika tidak hanya berkaitan dengan penyelidikan norma-norma akan kebaikan, keadilan, keutamaan, atau yang lainnya. Namun, etika lebih luas daripada itu semua..

Berdasarkan pemaparan ini, filsafat etika menjadi landasan manusia untuk mencari kebenaran dan hakikat kehidupan yang terkandung dalam berbagai karya dan cipta manusia, termasuk dalam lagu daerah. Masyarakat dapat mengambil nilai-nilai pembelajaran hidup lewat filosofi yang diambil dari lirik sebuah lagu.

Menurut Banoe (2011, p. 288), lagu daerah adalah lagu dari suatu wilayah budaya yang khas dan tertentu dan didengarkan menggunakan bahasa daerah tertentu. Dengan kata lain, lagu daerah sangat khas dan menggambarkan budaya yang kuat dan yang mewakili sebuah kawasan istimewa. Biasanya, lagu daerah itu mencantumkan syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut baik yang dijadikan sebagai lagu rakyat maupun lagu-lagu kekinian yang baru diciptakan.. Hampir setiap daerah memiliki lagunya masing-masing. Hal ini menandakan kekayaan budaya Nusantara yang menggambarkan kehidupan masyarakat di berbagai penjuru Nusantara.

Rochani (2014, p. 13) menyampaikan bahwa lagu daerah itu memiliki sebuah ciri yang khas. Itulah yang membuat perbedaan dari suatu daerah dengan daerah yang lainnya. Perbedaan paling utama dan merupakan ciri khas terletak pada nada.

Asal-usul suatu lagu daerah dapat diketahui juga dari bahasa yang dipergunakan, alat musik khas suatu daerah yang dipakai untuk mengiringi. Selain itu, dapat diamati dari lenggak-lengkok nada cara menyanyikannya atau yang lebih dikenal dengan cengkok. Lagu daerah Sunda berbeda cengkoknya dengan daerah Minang, Jawa Timur, maupun daerah lainnya.

Jadi, kesimpulan pengertian akan lagu daerah adalah sebuah lagu dari suatu daerah tertentu yang ide kreatifnya didasarkan pada budaya dan adat yang tumbuh di sebuah kawasan tertentu. Lagu yang dimaksud mengandung nilai, makna dan pesan yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, di dalam lagu itu juga menjadi gambaran keadaan dan kondisi dari masyarakat asal lagu tersebut. Sedangkan bahasa yang dipakai adalah bahasa keseharian dari masyarakat setempat

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ditekankan pada penggunaan teknik analisis isi. Pesan dan nilai filsafat etika yang terdapat dalam lagu tiga lagu daerah dideskripsikan, yaitu lagu daerah Dek Sangke, Cuk Mailang, dan Sukat Malang,

Penelitian ini mempergunakan pendekatan objektif sehingga lebih menumpukan pada kandungan teks atau lirik lagu. Teks dalam lirik lagu merupakan teks yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, sifat teks itu adalah otonom.

Aspek yang berada di luar teks tidak dapat mempengaruhi keberadaan teks itu sendiri.

Sedangkan sumber atau subjek data meliputi data objektif yang berupa rangkaian lirik lagu daerah Dek sangke, Cuk Mailang, dan Sukat Malang.

### 3. HASIL

#### 3.1 Nilai Kejujuran

Kejujuran menjadi hal utama dalam kehidupan. Pada dasarnya, manusia tidak suka dibohongi. Ketidakjujuran atau kebohongan hanya akan menimbulkan kekecewaan dan sakit hati bagi pihak yang merasa dibohongi itu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kejujuran berkaitan erat dengan sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); kelurusan (hati). Dapat juga diartikan bahwa jujur merupakan sebuah sifat yang memerlukan adanya kesesuaian antara sikap dan tutur kata atau perbuatan yang dilakukan seseorang. Jadi, sifat jujur itu jika apa yang diucapkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, yang diikuti oleh tindakan yang seharusnya.

Ketidakjujuran akan membawa dampak kekecewaan seperti yang tergambar dalam lagu Dek Sangke berikut ini.

**Tabel 1. Lirik Lagu Dek sangke**

Lirik asli	Lirik dalam bahasa Indonesia
<i>Dek sangke aku dek sangke Cempedak babuah nangke</i>	Tak menyangka, aku tak menyangka Cempedak berbuah angka
<i>Dek sangke aku dek sangke Cempedak babuah nangke</i>	Tak menyangka aku tak menyangka Cempedak berbuah angka
<i>Dek sangke aku dek sangke Awak tunak ngaku juare</i>	Tak menyangka aku tak menyangka Padahal lemah mengaku

<i>Alamat badan sengsare Aakhirnya masuk penjare</i>	juara Alamat diri sengsara Aakhirnya masuk penjara
<i>Dek sangke aku dek sangke, Ujiku gadis tabetanye jande mude Anaknye lah ade tige, Dek sangke bujang tegile</i>	Tak menyangka aku tak menyangka Kukira gadis tak tahunya ja da muda Anaknye sudah ada tiga Tak menyangka bujangan tergila-gila
<i>Dek sangke aku dek sangke, Ujiku bujang ye tue bangke Anaknye lah gadis gale, Dek sangke gadis tegile</i>	Tak menyangka aku tak menyangka Kukira bujangan ternyata tua Bangka Aanaknye sudah pada gadis semua Tak menyangka gadis tergila-gila
<i>Dek sangke aku dek sangke Cempedak babuah nangka Dek sangke aku dek sangke Cempedak babuah nangka</i>	Tak menyanka, aku tak menyangka Cempedak berbuah nangka Tak menyangka aku tak menyangka Cempedak berbuah nagka

Pada dasarnya, setiap lagu mempunyai makna dan pesan yang diselipkan lewat lirik-liriknya. Lirik dalam lagu Dek Sangke ini menceritakan tentang ketidaksinkronan dan ketidakjujuran. Apa yang terjadi dalam kenyataan berbeda dengan harapan sebelumnya, sama sekali tak disangka akan begitu kejadiannya (*dek sangke*).

Pernyataan ketidaksinkronan disampaikan secara eksplisit mengingat begitu jauh antara harapan dengan kenyataan yang sebenarnya., seperti dalam kalimat *cempedak babuah nangka*. Pada awalnya menyangka pohon cempedak ternyata pohon nangka. Pohon cempedak dan pohon nangka memang memiliki kemiripan bentuk. Batang, bentuk daun, bahkan buah yang masih kecil pun susah untuk dibedakan. Namun, ketika sudah besar dan masak, barulah akan dapat diketahui perbedaannya.

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana seseorang yang terkecoh pada awalnya. Di saat terakhir barulah menyadari akan kenyataan yang sebenarnya.

Begitu pula dengan pernyataan ketidakjujuran. *Awak tunak ngaku juare*, padahal tak punya apa-apa tetapi mengaku punya segalanya. Sebuah upaya pencitraan dengan maksud untuk menutupi kelemahan dan membesarkan nama diri (*juare*). Padahal pada kenyataannya, sikap ketidakjujuran itu malah menjerumuskan dalam kesengsaraan (*akhirnye masuk penjare*).

Ketidakjujuran berikutnya pada status pernikahan. Disangka masih gadis ternyata anaknya sudah ada tiga (*ujiku gadis tabetanye jande mude, anaknye lah ade tige*). Padahal kebohongan itu sudah membawa korban bujangan yang tergila-gila akan penampilannya (*dek sangke bujang tegile*).

Begitu pun sebaliknya, ada seorang pria tua yang nme-gaku sebagai bujangan. Padahal, anak-anaknya sudah pada beranjak remaja (*Ujiku bujang ye tue bangke, Anaknye lah gadis gale*).

Lagu Dek Sangke ini memberikan pesan akan pentingnya nilai kejujuran dalam menjalani kehidupan. Kejujuran itu akan lebih baik daripada membuat kecewa orang lain jika mengetahui kenyataan yang sebenarnya. Bahwasanya, setiap kebohongan pasti akan memberikan dampak buruk ke depannya. Kebohongan atau ketidakjujuran pada suatu saat pasti akan terbongkar juga.

Nilai filsafat etika yang dapat diambil adalah pesan untuk menyampaikan kebenaran dan kejujuran sekalipun itu pahit. Tidak perlu menciptakan sebuah topeng atau pencitraan demi sebuah tujuan. Cepat atau lambat akan

terbongkar juga kebenaran yang selama ini ditutup-tutupi. Hidup akan lebih indah dan nyaman bila semua dilakukan dan disampaikan apa adanya. Daripada menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Belajar untuk selalu berjiwa kesatria, mengakui keberadaan dan kekurangan diri, serta jujur dalam setiap tingkah laku dan perbuatan.

### 3.2 Nilai Kesopanan dan Pengendalian Diri

Kesopanan merupakan konsep aturan sosial yang merujuk kepada perihalnya yang berkaitan dengan cara manusia bertingkah laku dalam batas-batas kewajaran dalam hidup bermasyarakat. Hakikat dari kesopanan adalah faktor kebiasaan, kepatutan, dan kepantasan yang diberlakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Istilah sopan santun berhubungan dengan tata krama dalam masyarakat yang menjunjung tinggi adat dan istiadat..

Sebuah perilaku disebut sopan apabila bertingkah wajar dan pantas dalam bergaul di suatu un sur masyarakat yang mengacu pada norma yang diterapkan secara umum di sana. Namun, apabila tingkah laku itu menyalahi itu semua, maka akan mendapat sanksi, seperti makian, hinaan, celaan dari anggota masyarakat tersebut. Sopan juga berkaitan pula dengan sikap dapat mengendalikan diri agar tidak melakukan sesuatu di luar norma kepatutan kemasyarakatan yang ada.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesopanan berarti: (1) adat sopan santun; tingkah laku (tutur kata) yang baik; tata karma contoh: 'perbuatan itu dapat dianggap melanggar kesopanan orang Timur', (2) keadaban; peradaban. contoh: 'bangsa-bangsa di dunia mempunyai kesopanan yang berbeda-beda'

(3) kesusilaan contoh: 'jangan tinggalkan sifat-sifat kesopanan kita apabila hidup di rantau nanti'

Gambaran akan makna kesopanan dan pengendalian diri ini dapat dilihat dari lagu daerah Cuk Mailang berikut ini.

**Tabel 2. Lirik lagu Cuk Mailang**

Lirik asli	Lirik dalam Bahasa Indonesia
<i>Cuk mak ilang Mak ilang jago batu Di mano kucing belang Di situ rumah aku</i>	Cuk mak hilang Mak hilang jaga batu Di mana kucing belang Di situ rumah aku
<i>Kapal api masuk Palembang Banyu tenang jadi gelumbang Oi mak mano ati tak bimbang Gadis doson bujang Palembang</i>	Kapal api masuk palembang Air tenang jadi gelombang Aduh bagaimana hati tak bimbang Gadis desa bujang Palembang
<i>Cuk mak ilang Mak ilang jao batu Di mano kucing belang Di situ rumah aku</i>	Cuk mak hilang Mak hilang jaga batu Di mana kucing belang Di situ rumah aku
<i>Sempayo digulai lemak Batang padi dibelah duo Jangan takut dimarah umak Asak jadi kito beduo</i>	Sempaya dimasak enak Batang padi dibelah dua Jangan tajut dimarahi emak Asalkan kita jadi berdua
<i>Cuk mak ilang Mak ilang jao batu Di mano kucing belang Di situ rumah aku</i>	Cuk mak hilang Mak hilang jaga batu Di mana kucing belang Di situ rumah aku
<i>Anak ikan dimakan ikan Ikan dilaut beduri duri Sanaklah bukan sodaro bukan Sangkot paotnyo kareno budi</i>	Anak ikan dimakan ikan Ikan di laut berduri-duri Kerabat bukan saudara bukan Terjalannya karena budi
<i>Cuk mak ilang Mak ilang jao batu Di mano kucing belang Di situ rumah aku</i>	Cuk mak hilang Mak hilang jaga batu Di mana kucing belang Di situ rumah aku

Lirik lagu Cuk Mailang terasa menarik dan amat kentara menggunakan konsep pantun. Penggunaan pantun itu terasa tepat untuk suasana penuh keceriaan. Banyak pantun yang dipergunakan untuk suasana bahagia, riang, penuh kegembiraan. Begitu pula dengan dunia gadis dan jejaka. Saling berkenalan, menyatakan

isi hati baik langsung maupun tak langsung lewat pantun. Ungkapan perasaan didahului oleh sampiran sehingga si penerima pesan tidak terlalu terkejut (Wardarita, 2014, p. 177).

Dalam lirik lagu Cuk Mailang ini, ada sebuah pantun yang disampaikan secara berulang

*Cuk mak hilang  
Mak hilang jaga batu  
Di mana kucing belang  
Di situ rumah aku*

Pada bait ini, dinyanyikan secara berulang sesuai keperluan. Fungsinya memberi jeda kepada pihak kedua untuk mempersiapkan diri membalas pantun yang dilontarkan pihak lain.

Jika diamati, isi pantun ini mengandung pernyataan kekaguman dan simpati dan kerisauan kepada lawan jenis (*Oi mak mano ati tak bimbang, gadis doson bujang Palembang*). Hal yang lumrah terjadi pada perasaan gadis dan bujangan yang memang tengah menantikan kehadiran pasangan hidup.

Dalam upaya mencari pasangan hidup itu, bisa jadi terkendala akan restu orang tua. Namun, hal itu bukanlah halangan dan tetap bersemangat bagi mereka untuk menghadapinya (*Jangan takut dimarah umak. Asak jadi kito beduo*).

Begitu pula, hubungan persaudaraan bisa datang dari siapa saja, bukan hanya karena hubungan pertalian darah semata. Persahabatan terjalin karena ikatan kebaikan budi pekerti (*Sanaklah bukan sodaro bukan, sangkot paotnyo kareno budi*).

Nilai filsafat etika yang terdapat dalam lagu ini pentingnya etika dalam berkomunikasi. Hal ini penting untuk menyampaikan pesan dan perasaan kepada orang lain. Dalam mengungkapkan sesuatu kepada orang lain,

hendaklah memperhatikan kaidah dan tatanan sosial budaya yang berlaku.

Terkadang, tidak semua hal bisa diungkapkan secara langsung begitu saja. Ada kalanya perlu menahan diri sambil menunggu situasi yang tepat. Begitu pula, terkadang untuk menyampaikan sesuatu tak bisa secara langsung atau spontan tetapi melewati sindiran atau pengantar agar tidak mengagetkan si penerimanya,

Masyarakat Palembang, meskipun dikenal tegas dalam berbicara, tetapi harus menjaga adab yang berlaku. Apalagi jika menyangkut hubungan dengan lawan jenis

Lagu daerah ini mejadi bermakna karena mengajarkan etika pergaulan terutama di kalangan muda-mudi. Pesan moral yang disampaikan adalah agar tetap bisa menahan diri dan mengedepankan kesopanan sebagaimana adat budaya setempat. Penghormatan kepada perempuan, kerabat, dan saudara haruslah dijunjung tinggi.

### 3.3 Nilai Empati

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan tidak selamanya berjalan mulus sesuai rencana. Terkadang, manusia mengalami hal yang tidak diinginkan. Rasa sedih, kecewa, duka lara pun dirasakan.

Sebagai sesama manusia, diperlukan sikap empati dalam menyikapi kondisi orang lain. Sikap empati yang baik bilamana seseorang mampu untuk dapat memahami apa yang tengah dialami oleh orang lain. Empati juga berarti menyikapi serta melihat segala sesuatu dari perpektif orang, bukan hanya dari sudut pandang pribadi. Perasaan ini dapat tercipta dengan

membayangkan diri seolah sedang berada pada posisi orang tersebut.

Sikap empati pada penderitaan orang lain tergambar pada lagu Sukat Malang berikut ini.

**Tabel 3. Lirik lagu Sukat Malang**

Lirik asli	Lirik dalam bahasa Indonesia
<i>Sukat Malang</i>	Nasib Malang
<i>nasib malang nian</i>	Nasib malang sekali
<i>Ditinggalkan kundang</i>	Ditinggalkan kekasih hati
<i>Kundang suhang terbang</i>	Kekasih pergi terbang sendiri
<i>Terbang jauh malang</i>	Terbang jauh malang
<i>Sukat malang badan</i>	Nasib malang diri
<i>Senaseb bunge lalang</i>	Senasib bunga ilalang
<i>Tinggal dusun laman</i>	Tinggal di kampung halaman
<i>Kemambang midang suhang</i>	Ke sana ke mari jalan sendirian
<i>Ngedit sukat dek betulan</i>	Sungguh nasib sangat menyedihkan
<i>Sepanjangan</i>	Sepanjangan
<i>Ngape nian tibe badan sukat malang</i>	Mengapa nian terkena di diri bernasib malang

Lagu daerah Sukat Malang ini menggambarkan suasana kesedihan yang mendalam. Kesedihan itu disebabkan kepergian kekasih hati (*ditinggalkan kundang*). Akibatnya, merana sendirian di kampung halaman (*tinggal di dusun laman*). Nasibnya seperti bunga ilalang yang merana diterpa angin tak tentu arahnya (*senaseb bunga lalang*). Serasa hidup sendirian, tanpa teman, ke mana-mana pun sendirian (*tinggal dusun lama, kemambang midang suhang*).

Suasana penuh kesedihan ini memunculkan pertanyaan, mengapa hal itu harus terjadi pada dirinya (*ngape nian badan sukat malang*). Penyesalan seakan hadir mengingat rasa sedih yang berkepanjangan itu. Hidup hanya meratapi nasib buruk yang harus dideritanya.

Nilai filsafat etika yang diajarkan dari lagu ini adalah rasa empati. Masyarakat diajak

untuk menunjukkan rasa peduli kepada orang lain terutama yang sedang ditimpa kemalangan.

Ilustrasi menarik digambarkan dengan sebatang pohon ilalang. Gambaran ini diberikan sangat tepat agar masyarakat dapat lebih jelas memahami situasi seorang yang seolah tidak punya pijakan hidup lagi. Ilalang dianggap rumput pengganggu dan tak berguna. Begitu juga yang dirasakan manakala kesedihan luar biasa menimpa. Seolah hidup tak ada artinya lagi.

Selain itu, kesedihan yang berkepanjangan membuat hidup tak tentu arah lagi. Kepedihan membuat orang kehilangan orientasi hidupnya. Bahkan, berkembang menjadi sikap menyesali kenyataan yang terjadi.

Situasi seperti ini seharusnya tidak perlu terjadi. Hal ini menjadi sebuah renungan agar manusia tidak pernah menyalahkan atas takdir yang harus dilalui. Manusia hanya sekedar menjalani semua ketentuan Tuhan. Manusia seharusnya menyakini bahwa Tuhan telah merencanakan yang terbaik buat hamba-Nya. Dia juga akan memberikan hikmah dari setiap cobaan yang terjadi, Tentu saja, Dia Maha Mengetahui bahwa ujian itu masih dalam batas kekuatan manusia. Tidak akan diberikan ujian yang melampaui batas kekuatan tersebut.

Lagu Sukat Malang memberikan pengajaran akan pentingnya kehadiran orang-orang yang berempati sebagai penyemangat dalam menghadapi cobaan hidup. Ada kalanya seseorang itu sedang diuji dan membutuhkan orang lain yang memahami dirinya. Tentu saja, agar orang itu kembali bersemangat menjalani kehidupan.

#### 4. SIMPULAN

Lagu daerah sarat akan makna dan nilai filsafat etika yang mendalam bagi kehidupan manusia. Lewat lagu daerah, dapat mejnadi bahan renungan dan pembelajaran terutama generasi muda sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

Pembelajaran penting didapat dalam lagu Dek Sangke . Pesan kehidupan agar mengedepankan nilai kejujuran karena sependai apapun menyimpan kebohongan, pasti akan terbongkar juga,

Lgau daerah Cuk Mailang memberikan pemahaman akan pentingnya menaati rambu-rambu dalam pergaulan. Manusia hendaklah pandai menahan diri dan selalu mawas diri akan akibat yang dapat terjadi. Generasi muda hendaklah mengambil pembelajaran agar selalu menjunjung norma kesopanan dan kepantasan yang berlaku di masyarakat.

Sedangkan pada lagu daerah Sukat Malang memberikan gambaran akan kesedihan yang dialami seseorang. Dalam situasi seperti ini, diperlukan rasa empati dan kepedulian dari orang lain agar tetap bersemangat menjalani kehidupan. Saling menjaga, melindungi dan memberikan penguatan agar tidak menyesali atas takdir yang terjadi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andjani, Karina. (2014). *Apa itu musik? kajian tentang sunyi dan bunyi*. CV. Marjin Kiri: Tangerang
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus musik*. Kanisius : Yogyakarta
- Dewantara, Agustinus W. (2017). *Filsafat moral pergumulan etis keseharian hidup manusia*. Kanisius: Yogyakarta
- Eduardus, Yovantinus Abut & Gregorius Raru. (2020). Nilai-nilai Filsafat dalam Syair Lagu Daerah Mbata Ara pada Masyarakat Todo-Manggarai: Kajian Linguistik Kebudayaan. *Jurnal Prolitera* 3 (1), Juli 2020, 91-90
- Kamus besar bahasa indonesia. Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. 6 Oktober 2002
- Gandhi, Teguh Wangsa. (2011). *Filsafat pendidikan; mazhab-mazhab filsafat pendidikan*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Jalaludin dan Abdullah Idi. (2016). *Filsafat pendidikan: manusia, filsafat, dan pendidikan*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Rochani, Siti. (2014). *Lagu daerah*. Balai Pustaka: Jakarta
- Setiowati, Shintya Putri. (2020). Pembentukan karakter anak pada lagu tokecang, jawa barat. *Jurnal Ilmu Budaya* Volume 8, Nomor 1.
- Wardarita, Ratu. 2014. *Kajian bahasa dan sastra indonesia*. Penerbit Amtera: Yogyakarta